



Uji Keterbacaan Teks Eksposisi dalam Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Teknik Tes Kloz

Basuki Priatno^{1*}, Muhammad Zulfadhli²

¹SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat, Indonesia

²Prodi Teknik Industri, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, DKI Jakarta, Indonesia

*E-mail: basukipriatno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji keterbacaan teks eksposisi di dalam artikel ilmiah jurnal online berbasis tes kloz. Penelitian ini berlangsung di awal semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Tempat uji coba keterbacaan teks eksposisi berbasis tes kloz di kelas 10 SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat, Digunakan 44 siswa sebagai anggota sampel yang akan mengisi tes kloz dari 49 siswa kelas 10 yang dipilih secara random. Instrumen penelitian berbentuk tes yakni tes kloz. Teks eksposisi yang diuji tingkat keterbacaan berjumlah 5 teks dengan topik profetik yang tercantum dalam artikel ilmiah jurnal online. Setiap teks eksposisi diubah bentuk menjadi teks kloz. Tes Kloz-1 bersumber dari teks eksposisi-1 dan seterusnya sampai dengan Tes Kloz-5 bersumber dari teks eksposisi-5. Tes Kloz-1 berskor maksimal 38, tes kloz-2 berskor total 36, tes kloz-3 berskor total 34, tes kloz-4 berskor total 40, tes kloz-5 berskor total 34. Data hasil tes kloz diolah secara statistik deskriptif yakni mean skor mentah dan skor baku persen melalui aplikasi SPSS. Setiap siswa mampu mengisi selain kata tugas pada setiap butir pengklozan diberi skor 3, tetapi untuk kata tugas berskor 1 sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab butir pengklozan berskor 0. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa teks eksposisi-1 memiliki keterbacaan dengan kategori tinggi, teks eksposisi-2 memiliki keterbacaan dengan kategori sangat tinggi, teks eksposisi-3 memiliki keterbacaan dengan kategori tinggi, teks eksposisi-4 memiliki keterbacaan dengan kategori tinggi, dan teks eksposisi-5 memiliki keterbacaan dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: uji keterbacaan, teks eksposisi, artikel ilmiah, jurnal online, teknik tes kloz

The Readability of Expository Texts in Scientific Articles Online Journals Using the Kloz Test Technique

ABSTRACT

This study aims to describe the results of the expository text readability test in scientific articles in online journals based on the Kloz test. This research takes place at the beginning of the even semester of the 2022/2023 school year. Place for testing the readability of expository text based on the Kloz test in grade 10 at SMA Negeri 6 Karawang, West Java. 44 students were used as sample members to fill out the Kloz test from 49 students in grade 10 who were randomly selected. The research instrument is in the form of a test, namely the Kloz test. The exposition texts tested for legibility were 5 texts with prophetic topics listed in scientific articles in online journals. Each exposition text is transformed into a kloz text. The Kloz-1 test is sourced from exposition-1 text and so on up to the Kloz-5 test sourced from exposition-5 text. The Kloz-1 test has a maximum score of 38, the Kloz-2 test has a total score of 36, the Kloz-3 test has a total score of 34, the Kloz-4 test has a total score of 40, the Kloz-5 test has a total score of 34. The data from the Kloz test results are processed using descriptive statistics, namely the mean raw score and percent raw score through the SPSS application. Each student who was able to fill in other than the assignment word on each cloning item was given a score of 3, but for the assignment word a score of 1 while students who could not answer the cloning item scored 0. The results showed that the exposition-1 text had high legibility, the exposition-2 text has very high legibility, exposition-3 has high readability, exposition-4 has high readability, and exposition-5 has high readability.

Keywords: readability test, expository text, scientific articles, online journals, kloz test technique

Submitted
09/03/2023

Accepted
11/03/2023

Published
12/03/2023

Citation	Prayatno, B. & Zulfadhli, M. (2023). Uji Keterbacaan Teks Eksposisi dalam Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Tes Kloz. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 2, Maret 2023, 273-280</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.258 .
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Basuki Priatno & Muhammad Zulfadhli, Maret 2023, 273-280

uji keterbacaan, teks eksposisi, artikel ilmiah, jurnal online, teknik tes kloz

273

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2018, pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SLTA berbasis teks. Jenis teks yang mendominasi dalam kurikulum itu adalah teks naratif. Teks eksposisi merupakan satu di antara teks naratif-faktual. Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SLTA berbasis teks ini adalah 2 KD yakni:

- 1) KD-3.3 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca;
- 2) KD-4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis;
- 3) KD-3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi;
- 4) KD-4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Sejalan dengan tujuan yang termuat dalam KD di atas, teks eksposisi relatif banyak hadir dalam berbagai buku pelajaran dan di dalam artikel ilmiah jurnal online.

Teks eksposisi yang tertuang di dalam pelajaran di atas relatif terbatas sesuai dengan batas kelayakan jumlah halaman buku pelajaran. Karenanya, penggunaan teks eksposisi dari sumber lain untuk kepentingan pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari seperti dalam artikel ilmiah jurnal online.

Dalam kesempatan terdahulu sudah dipublikasi 5 eksposisi bertopik profetik dalam jurnal online. Penyajian ini tidak diikutsertakan tingkat analisis keterbacaan menggunakan teks kloz. Itulah sebabnya, pada kesempatan ini ditulis artikel yang khusus menguji keterbacaan teks eksposisi itu dengan menggunakan teknik tes kloz. Karenanya, artikel ini diberi judul 'Uji Keterbacaan Teks Eksposisi dalam Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Tekni Tes Kloz'.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi terhadap masalah. Masalah yang dimaksud: Bagaimanakah keterbacaan teks eksposisi dalam artikel ilmiah jurnal online menggunakan teknik tes kloz?

Sesuai dengan rumusan masalah tunggal, maka tujuan penelitian ini pun tunggal. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan keterbacaan teks eksposisi dalam artikel ilmiah jurnal online menggunakan teknik tes kloz.

Uji keterbacaan yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah sautu kegiatan tes untuk mengetahui mudah-tidaknya struktur tesis dan struktur argumentasi teks eksposisi dipahami maknanya. Teknik penentuan keterbacaan teks eksposisi adalah validitas konstruk yakni didasarkan atas hasil tes membaca teks eksposisi yang sudah diubah menjadi tes kloz yang dikenakan kepada 20 siswa kelas X.

Teks eksposisi termasuk dalam kelompok teks naratif-faktual. Dikatakan naratif karena tersusun dalam satuan paragraf dan dikatakan faktual karena memuat isi yang objektif, bukan fiktif. Teks ini berstruktur inti yakni tesis dan argumentasi (Mahsun, 2014:61; Kosasih, 2014:23; Elmustian & Razak, 2021:39; Dalman, 2014:120; Rosmaya, 2019:194).

Artikel relevan dengan artikel ini ditemui di berbagai jurnal ilmiah online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Wibowo (2015) menulis artikel yang berjudul Analisis Tingkat Keterbacaan Teks pada Buku Bahasa Indonesia Wahan Pengetahuan bagi Kelas VII SMP/MTs Berdasarkan Analisis Teknik Kloz;
- 2) Imam dkk. (2018) menulis artikel yang berjudul Keterbacaan Teks dalam Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar;
- 3) Dewi (2012) menulis artikel dengan judul Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Melalui Uji Tes Rumpang.



METODE

Uji keterbacaan melalui teknik tes klot dilakukan di SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat. Para siswa kelas 10 merupakan populasi penelitian ini. Mereka berjumlah 48 siswa yang mengikuti dan tes serta menyerahkan lembar jawaban. Lembar jawaban yang diperiksa hanya untuk 44 siswa yang dipilih secara random tanpa pengembalian. Jumlah ini selaras dengan penentuan jumlah sampel dari populasi melalui formula yang dikembangkan Slavin dalam Razak (2015:110) dan Setiawan (2007:27).

Teknik uji keterbacaan yang dipakai dalam artikel ini adalah teknik klot. Teknik ini merupakan modifikasi atas teknik untuk bahasa Inggris. Razak (2018:79) menyebutkan bahwa pengklotan atau pelesapan haruslah mempertimbangkan 2 aspek. Aspek yang dimaksud adalah jenis kata yang dilesapkan dan posisi. Jenis kata mencakup kata tugas yang relatif mudah diisi dan bukan kata tugas yakni kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

Selaras dengan judul penelitian, instrumen penelitian ini adalah tes. Tes yang dimaksud adalah tes klot. Untuk mendapatkan tes klot yang valid, disusun prosedur penyusunan tes klot yang objektif dan sistematis yang berbasis kepada spesifikasi. Di bawah ini ditampilkan jumlah pelesapan dan jenis kata (jika kata tugas sebanyak 11, maka jumlah bukan kata tugas adalah 9) yang diklotkan per teks klot:

- 1) Teks Klot-1 berjumlah 20 kata: 11 kata tugas (skor total 38 bersal $11 \times 1 + 9 \times 3$);
- 2) Teks Klot-2 berjumlah 20 kata: 12 kata tugas (skor total 36 bersal $12 \times 1 + 8 \times 3$);
- 3) Teks Klot-3 berjumlah 20 kata: 13 kata tugas (skor total 34 bersal $13 \times 1 + 7 \times 3$);
- 4) Teks Klot-4 berjumlah 20 kata: 10 kata tugas (skor total 40 bersal $10 \times 1 + 10 \times 3$);
- 5) Teks Klot-5 berjumlah 20 kata: 13 kata tugas (skor total 34 bersal $13 \times 1 + 7 \times 3$).

Data teks eksposisi merupakan artikel yang dipublikasi di Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 3, Mei 2022,

553-560. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.122>.

Data hasil tes klot dianalisis secara statistik deskriptif. Prinsip yang digunakan terbatas kepada penghitungan mean dan data baku persen. Semua penghitungan menggunakan aplikasi SPSS.

Kriteria keterbacaan dalam artikel ini menggunakan kategori (Razak, 2015:19). Kategori yang dimaksud:

- 1) <50,00 : sangat sulit dipahami
- 2) 50,00-65,00 : sulit dipahami
- 3) 65,00-80,00 : mudah dipahami
- 4) >80,00 : sangat mudah dipahami

TEMUAN

1. Keterbacaan Teks Eksposisi-1

Teks Eksposisi-1 memiliki skor sebesar 26,89 pada simpanan baku 3,02 (Gambar-1). Skor ini menghasilkan skor baku 70,75; termasuk dalam keterbacaan yang berkategori tinggi.

	N	Mean	Std. Deviation
eksposisi_1	44	26.89	3.021
Valid N (listwise)	44		

Gambar 1
Mean Teks Eksposisi-1

Raja Namrud menyediakan kobaran api yang sang besar. Setiap burung yang terbang di angkasa yang melewati kobaran api itu, maka sang burung pasti jatuh dan mati dalam kobaran api. Tujuannya untuk membakar Nabi Ibrahim. Melalui alat semacam ketapel raksasa Nabi Ibrahim dilempar ke dalam kobaran api. Selama 40-50 hari kemudian, Nabi Ibrahim keluar dari kobaran api itu dengan selamat dan sehat.

Faktor apa yang menjadi penyebab Nabi Ibrahim tidak terbakar dalam kobaran api? Tat kala dia jatuh dalam kobaran api melalui lontaran dengan alat semacam ketapel raksasa, ada makhluk yang menyambutnya. Makhluk itu pun bertanya, 'Apakah kamu perlu bantuan?' Nabi Ibrahim tidak

menjawab, tetapi balik bertanya, ‘Siapakah kamu? Jika syaitan, pergilah!’ Makhluk itu menjawab, ‘Aku malaikat azh-Zhil (pemberi naungan) yang diutus Allah Taala untuk menyelamatkanmu. Karenanya, saat itu pada hakikatnya dia berada di taman yang hijau. Putra Azar itu juga merasakan hidup di dalam kobaran api adalah sebaik-baiknya hidup karena Allah Taala memerintahkan api untuk dingin (Katsir, 2012:198-199; Priatno dkk., 2022:556).

1.2 Keterbacaan Teks Eksposisi-2

Teks Eksposisi-2 memiliki skor sebesar 29,25 pada simpanan baku 3,02 (Gambar-2). Skor ini menghasilkan skor baku 81,25; termasuk dalam keterbacaan yang berkategori sangat tinggi.

	N	Mean	Std. Deviation
eksposisi_2	44	29.25	1.658
Valid N (listwise)	44		

Gambar 2
Mean Teks Eksposisi-2

Suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya. Ibu muridnya menyakini benar bahwa guru anaknya itu sangat lapar sehingga dia menawari untuk memanggang roti. Gurunya pun setuju. Akan tetapi, setelah roti dihidangkan, Imam Ahmad bin Hanbal tidak bersedia memakannya.

Roti yang dimasak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal. Kondisi itu terjadi karena si ibu menggunakan dapur di rumah Soleh bin Ahmad bin Hanbal yang saat itu apinya sedang menyala. Mengetahui tentang kondisi itulah, Imam Ahmad bin Hanbal mengurung niatnya untuk makan roti. Dia berkata bahwa dapur rumah itu adalah milik orang yang suka menerima pemberian pemimpin (Asy-Syinawi, 2012b:109; Elmustian & Razak, 2021:31; Priatno dkk., 2022:556).

3. Keterbacaan Teks Eksposisi-3

Teks Eksposisi-3 memiliki skor sebesar 24,70 pada simpanan baku 3,26 (Gambar-3). Skor ini menghasilkan skor baku 72,66; termasuk dalam keterbacaan yang berkategori tinggi.

	N	Mean	Std. Deviation
eksposisi_3	44	24.70	3.261
Valid N (listwise)	44		

Gambar 3
Mean Teks Eksposisi-3

Seorang lelaki dari bani Israil, pemilik dan sekaligus penggembala kambing. Kambing itu bermula dari seekor ibu kambing bunting pemberian seseorang. Dengan iijin Allah Taala, hewan ternak itu berkembang-biak sehingga menjadi banyak memenuhi satu lembah subur padang penggembalaan. Suatu hari dia didatangi oleh malaikat yang menyamar seorang buta. ‘Aku adalah seorang miskin, kehabisan bekal dalam perjalanan, demi Allah yang telah mengembalikan penglihatan Anda, aku meminta seekor kambing saja untuk bekal melanjutkan perjalananku,’ kata malaikat. Mendengar permintaan itu, dia berkata ambillah kambing-kambing ini seberapa banyak yang engkau mau sepanjang digunakan kepada jalan Allah Taala.

Orang yang tidak dikenal itu bertanya tentang alasan pemilik kambing itu yang mau memberikan kambing sebanyak yang dikehendaki. Penggembala dan sekaligus pemilik kambing itu berkata, ‘Dahulu aku adalah orang yang buta lalu Allah Ta'ala mengembalikan penglihatanku dan aku juga seorang yang faqir lalu Dia memberiku kecukupan, maka itu ambillah sesukamu. Demi Allah, aku tidak akan menghalangimu untuk mengambil sesuatu selama kamu mengambilnya karena Allah Taala’. Mendengar penjelasan itu, malaikat yang menyamar sebagai musafir buta itu membenarkan kejadian itu bahwa suatu masa lalu Allah Taala menyembuhkan



penglihatannya melalui dirinya dan memberikan seekor kambing bunting yang sehat serta mendoakan supaya kambing berkembang-biak. Malaikat pun berlalu sambil berkata bahwa penggembala itu lulus ujian (HR Bukhari No. 3205 dalam An-Nawawi, 2009; Priatno dkk., 2022:556-667) dan <https://www.hadits.id/hadits-tentang-penyakit-kusta-kebotakan-dan-buta-pada-kalangan-bani-israil---.S1yIoweRMFG> diakses 7 Juni 2022.

4. Keterbacaan Teks Eksposisi-4

Teks Eksposisi-4 memiliki skor sebesar 27,14 pada simpanan baku 4,95 (Gambar-4). Skor ini menghasilkan skor baku 67,84; termasuk dalam keterbacaan yang berkategori tinggi.

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
eksposisi_4	44	27.14	4.954
Valid N (listwise)	44		

Gambar 4
Mean Teks Eksposisi-4

Suatu pagi seseorang lelaki dewasa meyembelih seekor domba. Setelah itu, dia menugasi istrinya untuk memasak daging sembelihannya. Saat dia kembali dari bepergian di waktu sore, dia tidak makan masakan daging domba yang dihidangkan si istri.

Istrinya bertanya alasan dia menolak makan masakan daging domba sembelihannya sendiri. Si suami berkata bahwa masakan itu haram untuknya karena domba itu disembelih saat dia masih kafir. Semasa bepergian singkat itu dia mendapat hidayah dari Allah Taala dan memeluk Islam melalui seorang ulama. Ulama berkata haram bagi setiap muslim makan masakan daging dari hasil sembelihan orang kafir. Mendengar penjelasan itu, si istri pun mengharamkan masakan daging domba untuknya karena dia juga mengucapkan dua kalimat syahadat (Asy-Syinawi, 2012c:93; Priatno dkk., 2022:557).

5. Keterbacaan Teks Eksposisi-5

Teks Eksposisi-5 memiliki skor sebesar 23,70 pada simpanan baku 3,96 (Gambar-5). Skor ini menghasilkan skor baku 69,72; termasuk dalam keterbacaan yang berkategori tinggi.

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
eksposisi_5	44	23.70	3.962
Valid N (listwise)	44		

Gambar 5
Mean Teks Eksposisi-5

Ada seorang bayi yang dipersengketakan antara ibu yang lebih tua dengan ibu yang lebih muda. Bayi itu adalah bayi yang selamat karena seorang lagi diterkam oleh serigala padang pasir. Mereka pun datang ke istana Nabi Dawud untuk mendapatkan putusan. Nabi Dawud memutuskan bahwa bayi yang selamat itu milik ibu yang lebih tua. Beberapa hari kemudian ibu yang lebih muda menemui ibu yang lebih tua untuk menggugat kembali perkara mereka yang sudah diputuskan oleh Nabi Dawud. Di istana mereka dilayani oleh Nabi Sulaiman, anak Nabi Dawud. Nabi Sulaiman mengambil bayi itu dan segera meminta pedang kepada pembantunya untuk membelah bayi menjadi 2 bagian yang sama besar sehingga mereka mendapatkan sebelah seorang.

Tidak hanya ibu si bayi, pembesar istana sangat heran atas perkataan Sulaiman. Ibu yang lebih muda berkata dengan terbata-bata smpaya memberi bayi itu kepada kepada ibu yang lebih tua. Dalam hatinya ibu yang lebih muda berpikir biarlah bayinya itu di tangan orang lain asal jiwanya selamat. Di lain pihak, ibu yang lebih tua pemenang putusan terdahulu tidak memperlihatkan kesedihan terhadap rencana Nabi Sulaiman atas bayi yang dipersengketakan. Sulaiman melihat gelagat ibu yang lebih tua yang sama sekali tidak merisaukan bayi itu. Karenanya, Sulaiman dengan yakin seyakin-yakinnya memutuskan bahwa bayi yang mereka sengketakan itu milik ibu yang lebih muda.

Sulaiman pun menyerahkan bayi itu kepada ibu yang lebih muda dan sekaligus membatalkan putusan pertama yang dibuat oleh ayahnya sendiri melalui diplomasi akan membelah dua bayi itu untuk dibagi dua (HR Bukhari No. 3427, Muslim No. 1720 dalam Wahab, 2013:123; Priatno dkk., 2022:557).

DISKUSI

Lima teks eksposisi yang ditampilkan di bagian temuan artikel ini memiliki keterbacaan tinggi. Maknanya, teks eksposisi itu mudah dipahami oleh para siswa kelas 10. Penggunaan tes klotz untuk mengukur tingkat keterbacaan relatif tidak memadai jika dipandang dari perspektif paragraf. Hal ini disebabkan tes klotz memanfaatkan kata secara gramatikal dalam satuan kalimat dan lebih jauh lagi dalam satuan paragraf. Dengan kata lain, gagasan dalam unit kalimat yang termuat di dalam teks eksposisi tidak dapat dipantau secara pasti dalam tes klotz. Akan tetapi, keterbacaan suatu teks naratif relatif lebih baik menggunakan teknik tes klotz dibandingkan dengan teknik grafik. Teknik grafik sama sekali tidak memuat makna baik dalam satu kata apalagi dalam satu kalimat. Indikator dalam teknik grafik adalah jumlah kata dan jumlah kalimat. Teks dikatakan memiliki keterbacaan tinggi jika kata dalam kalimat relatif sedikit; yang dihitung dengan cara membaca jumlah kata dengan jumlah kalimat. Kalimat yang berisi kata yang sedikit dinyatakan sebagai kalimat yang memiliki keterbacaan tinggi. Sayangnya, analisis grafik sama sekali tidak memasukkan aspek kepaduan antarkalimat dalam teks misal dalam satuan paragraf. Dengan kata lain, kalimat tidak objektif pun dinyatakan memiliki keterbacaan tinggi dibandingkan dengan kalimat yang berisi 15 kata tetapi berisi hal-hal objektif.

Senarai kalimat berikut ini merupakan ilustrasi pernyataan di atas. Kalimat yang bernomor ganjil memiliki kata yang lebih dari 10 tetapi sah. Kalimat bernomor genap hanya memiliki unsur

subjek, predikat, objek tetapi tidak memenuhi syarat objektif (sah), yakni:

- 1) Inilah nama-nama provinsi yang terdapat di Pulau Jawa yakni DKI Jakarta Raya, Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur, serta Provinsi Banten,
- 2) Adikku desa sakit.
- 3) Aku, papaku, mamaku, adikku, kakaku, pamanku, bibiku, kakekku, nenekku akan berangkat dengan pesawat Garuda melalui Bandara Internasional Soekarno-Hatta untuk menuju Kota Madinah guna melaksanakan ibadah umrah pada bulan Ramadhan dalam waktu dekat ini.
- 4) Nilai sungai meledak.

Secara fakta, masih ditemukan artikel tentang analisis keterbacaan suatu teks naratif menggunakan bukan teknik tes klotz seperti. Analisis ini dapat juga dikatakan baik karena adanya upaya untuk mengetahui keterbacaan teks naratif. Di bawah ditampilkan judul artikel yang dimaksud:

- 1) :Hidayati, P., Ahmad, A., & Inggriyani, F. (2018). Penggunaan Formula Grafik Fry untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 116-124. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11496>.
- 2) Pebriana, Putri H. (2021). Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 3, Nomor 1, 28-35.

SIMPULAN

Inilah simpulan keterbacaan teks eksposisi melalui teknik klotz. Pertama, teks eksposisi-1 memiliki keterbacaan tinggi (mudah untuk dipahami). Kedua, teks eksposisi-2 memiliki keterbacaan sangat tinggi (sangat mudah untuk dipahami). Ketiga, teks eksposisi-3 memiliki



keterbacaan tinggi (mudah untuk dipahami). Keempat, teks eksposisi-4 memiliki keterbacaan tinggi (mudah untuk dipahami). Kelima, teks eksposisi-5 memiliki keterbacaan tinggi (mudah untuk dipahami).

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syinawi, Abdul Aziz. 2013a. *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqşam.
- Asy-Syinawi, Abdul Aziz. 2013b. *Biografi Imam Syafi'i: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqşam.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis. Cetakan III*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, Pande Putu Trisna Kumala. (2012). Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Melalui Uji Tes Rumpang. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/502/417>, diakses tanggal 30 Oktober 2014.
- Elmustian & Razak, Abdul. 2021. *Menulis Pantun: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norman; Hyun, Helen H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition* New York: McGraw-Hill.
- Hidayati, P., Ahmad, A., & Inggriyani, F. (2018). Penggunaan Formula Grafik Fry untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 116-124. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11496>.
- Imam, Muhammad Choirul; Laksono, Kisyani; & Suhartono. (2018). Keterabcaan Teks dalam Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, (4)1, Januari 2018, 1-6.
- Katsir, Ibnu. (2012). *Kisah Para Nabi dan Rasul* Penerjemah: Abu Hudzaifah. Editor: Abdul Basith Abd. Aziz. Jakarta: Pustaka as-Sunah.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Mahsun. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks 2013*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Pebriana, Putri H. (2021). Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 3, Nomor 1, 28-35.
- Prayitno, B.; Padaameen, S.; & Siregar, Saripah H. (2022). Penyediaan Teks Eksposisi Berbasis Profetik sebagai Bahan Ajar Pengayaan bagi Guru SMA/SMK/MA. *Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), Mei 2022, 553-560. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.122>.
- Razak, A. 2018. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2021. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank in Learning to Write in Junior High School*. Pekanbaru: Ababil Press.



- Rosmaya, Elin. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9 Nomor 2, Mei 2019, 192-202.*
- Setiawan, N. 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.
- Wahab, Muhammad bin Hamid Abdul. 2012. *61 Kisah Pengantar Tidur: Diriwayatkan secara Shahih dari Rasulullah SAW dan Para Sahabat.* Penerjemah: Munawarah Hannan. Jakarta: Darul Haq.
- Wibowo, Sarwo F. (2015). Analisis Tingkat Keterbacaan Teks pada Buku Bahasa Indonesia Wahan Pengatahuan bagi Kelas VII SMP/MTs Berdasarkan Analisis Teknik Klos. *Siro Bastra: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(1), 37-44.